

**MANFAAT LAGU ANAK DALAM PEMBELAJARAN TARI PADA
SISWA PAUD PERTIWI SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**NANDA ALIA FAHSA
(1913043037)**



**PRODI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASAN DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

MANFAAT LAGU ANAK DALAM PEMBELAJARAN TARI PADA SISWA PAUD PERTIWI SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN

Oleh

NANDA ALIA FAHSA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat lagu anak dalam pembelajaran tari pada siswa PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tolak ukur manfaat musik bagi anak yang dikemukakan oleh Direktorat Sekolah Dasar (2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari menggunakan lagu anak memiliki empat manfaat: 1) mencerdaskan otak dilihat dengan siswa dapat menghafal lagu yang diberikan oleh guru, 2) mengembangkan keterampilan dan koordinasi motorik yaitu siswa mampu bergerak mengikuti intruksi dari guru dan mampu menyeimbangkan antara gerak tangan, kaki, dan kepala, 3) meningkatkan keterampilan bahasa dilihat dengan saat pembelajaran selesai dilakukan siswa telah menghafal lagu yang diberikan sehingga siswa mampu mengucapkan kata atau kalimat yang ada pada lagu tersebut dengan tepat, 4) menghilangkan stres dan cemas yaitu pada saat pembelajaran siswa terlihat ceria. Pembelajaran tari menggunakan media lagu anak juga bermanfaat bagi guru, yaitu 1) menjadi media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran tari, 2) membantu guru agar menjadikan suasana kelas lebih riang, 3) digunakan oleh guru sebagai media untuk membantu siswa dalam menghafal materi pembelajaran tari, 4) membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci : lagu anak, pembelajaran tari, siswa paud.

ABSTRACT**THE BENEFIT OF THE CHILDREN SONG ON STUDENT AT PERTIWI
EARLY CHILDHOOD EDUCATION SIDOMULYO SOUTH LAMPUNG****By****NANDA ALIA FAHSA**

This Research is aimed to describe how the benefit of the children song on Students at Pertiwi Early Childhood Education Sidomulyo South Lampung. This research is using the qualitative method on. This research also arranged with a based on benefit of the music for children that has been explained by the elementary school directorate (2022). Data collection techniques in the study inter alia, observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and deduction. The result of this research shows that by learning dance and using songs will generate four benefits for their intelligence quality, these benefits are: the student are capable of memorizing the songs given by the teachers, develop a skill and coordination capability of following the instructions that are given by the teachers, such as moving their body parts along with the music on the background, improving their language skills and at the end of the study students have memorized the given songs so that the students are able to say the words or sentences of the song correctly, and since the students seem enthusiastic during the study, dance learning uses the student's song rangings can be said to reduce the student's stress and anxiety. The results is seen by the student represents, the student shows the results that match what the teacher expects the dance lesson to use a song outline. Learning dance using children's song media is also beneficial for teachers, these benefits are: 1) as a learning medium that can help teachers carry out the dance learning process, 2) helps teachers to make the class atmosphere more cheerful, 3) is used by teachers as a medium to help students memorize material dance learning, 4) assist teachers in increasing student learning interest.

Keywords : children's song, dance learning, early childhood education student.

**MANFAAT LAGU ANAK DALAM PEMBELAJARAN TARI PADA
SISWA PAUD PERTIWI SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN**

Oleh

NANDA ALIA FAHSA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PRODI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **MANFAAT LAGU ANAK DALAM
PEMBELAJARAN TARI PADA SISWA
PAUD PERTIWI SIDOMULYO LAMPUNG
SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Nanda Alia Fahsa**

NPM : **1913043037**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Susi Wendhaningsih, M.Pd.
NIP 198404212008122001

Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.
NIK 231804930317201

1. **Ketua Jurusan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

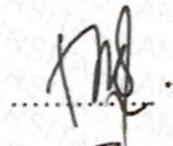
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Susi Wendhaningsih, M.Pd.



Sekretaris : Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.



Anggota : Agung Kurniawan, M.Sn.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

IP: 06512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Agustus 2023

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Alia Fahsa
NPM : 1913043037
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “Manfaat Lagu Anak dalam Pembelajaran Tari Pada Siswa PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan menurut pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain.

Bandar Lampung, 14 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Nanda Alia Fahsa
NPM 1913043037

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 25 Oktober 2001. Anak tunggal dari bapak Ahmad Fahsa dan ibu Neneng Sriyani (Almh). Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 05 Sidorejo pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 1 Sidomulyo pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Sidomulyo pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni melalui jalur SBMPTN. Tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cikoneng, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang. Pada tahun 2022 juga penulis melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Anyer. Pada bulan Desember 2022 penulis melakukan penelitian di PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

MOTTO

“Jangan merasa tertinggal, tiap orang punya proses dan rezekinya masing-masing.”

(QS. Maryam : 4)

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasasakit.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Abaikan rasa sakit itu atau jika tidak, kamu tidak akan pernah merasa bahagia.”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya karena berkat-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan menjadi alasan penulis kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibuku tercinta Neneng Sriyani (Almh) yang sudah selalu menjaga dan mendoakan dari surga-Nya. Alhamdulillah kini telah ku selesaikan tanggung jawabku untuk mendapatkan gelar pertama di belakang nama yang engkau berikan dulu. Ibu, karya ini ku persembahkan untukmu sebagai baktiku mewujudkan keinginanmu dan membuatmu bangga di sana. Terimakasih sudah mengantarkanku berada di tempat ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus ku lewati sendiri tanpa lagi kau temani. Banyak hal menyakitkan yang ku lalui tanpa sosokmu, babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sesuai harapan. Rasa iri dan rindu yang seringkali membuatku terjatuh tertampar realita, tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang kau berikan. Dengan itu, tulisan ini ku persembahkan untuk malaikat pelindung di Surga, “Bu, anakmu sudah berhasil menyelesaikan skripsi ini.”
2. Ayahku Ahmad Fahsa yang telah membesarkanku dan tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan dan materi, serta yang secara tidak langsung mengajariku untuk menjadi anak yang kuat dan mengajariku arti sebuah kesabaran dalam hidup. Karya ini ku persembahkan untukmu. Terimakasih, panjang umurlah, kelak cita-citaku ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untukmu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepadamu.
3. Adik-adikku tersayang, Raphael Elbert Prawira Atmoko dan Gabriella Vanesa Melora Angel. Terima kasih sudah bertahan dan menjadi adik-adik

yang kuat dan menguatkan. Terima kasih untuk selalu sehat dan tumbuh dengan baik. Kalian adalah alasan bertahan. Semoga kebahagiaan apapun yang ku rasakan, kelak akan kalian rasakan juga bahkan lebih bahagia. Semoga kehidupan kalian jauh lebih baik dariku.

4. Nenekku, perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat. Ku persembahkan karya sederhana ini untukmu. Terima kasih sudah membesarkan dan merawatku dengan penuh cinta, serta berjuang untuk kehidupanku hingga akhirnya aku bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini.
5. Seluruh keluarga besar, terimakasih selalu memberikan kepercayaan dan dorongan yang diberikan kepada penulis.
6. Semua rekan-rekan yang selalu mendampingi penulis dalam setiap proses dan selalu memberikan dukungan serta semangat yang tiada henti.
7. Almater tercinta Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “*Manfaat Lagu Anak dalam Pembelajaran Tari Pada Siswa PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan*” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian sebagai tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tugas akhir ini dengan baik. Waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup dan orang-orang yang rela mengorbankan waktunya untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terima kasih. Terima kasih atas keterlibatan dan waktunya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumantri, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Agung Kurniawan, M.Sn. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung, Dosen Pembimbing Akademik, dan selaku Dosen Pembahas. Terima kasih telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai akhir dan selalu memberikan masukan dan arahan yang baik untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Susi Wendhaningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan arahan, dan selalu memotivasi penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini. Serta selalu sabar dalam menghadapi penulis baik ketika bimbingan maupun selama perkuliahan berlangsung.

6. Ibu Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan, dan selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta selalu sabar dalam menghadapi penulis baik ketika bimbingan maupun selama perkuliahan berlangsung.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman, serta proses belajar selama di bangku perkuliahan sehingga ilmu yang didapat sangat bermanfaat bagi penulis dalam melaksanakan Pendidikan.
8. Staff dan karyawan di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis, dan menyediakan pelayanan yang baik.
9. Mas Asep dan Bung Yovi Sanjaya, S.Pd. terima kasih banyak selalu membantu dan meluangkan waktunya untuk mengurus pemberkasan.
10. Ayahku Ahmad Fahsa, Ibuku (Almh) Neneng Sriyani dan Ati Mulyati, terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan untuk memperjuangkan keinginan dan keberhasilan selama menjalani hidup ini. Terima kasih karena selalu percaya atas keputusan dan langkah yang penulis ambil.
11. Kepala sekolah, guru-guru, dan siswa-siswa di PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan, ibu Maesaroh. A.Ma., ibu Sugiyati, ibu Lisa Yunita, ibu Novi Setiawati, dan Kelas B PAUD Pertiwi terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan, serta bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini.
12. Adik-adikku Raphael, Angel, Ica, Amey, dan Adam, terima kasih sudah menjadi adik yang baik dan selalu menjadi penyemangat penulis.
13. Keluarga besar (Alm) Sarji dan (Alm) E. Suryana, terima kasih karena selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta semangat untuk penulis dalam mengerjakan skripsi.
14. Keluarga Malang Melintang yang telah membantu dan menemani penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih kepada Denta, Ola, Mia, Abel, dan

Dela untuk waktu, tenaga, serta pikiran yang sudah kalian kerahkan untuk penulis.

15. Keluarga Pejuang Gelar yang telah membantu, menemani, dan menyemangati penulis selama masa perkuliahan dan masa pembuatan skripsi. Terima kasih kepada Denta, Irul, Meva, Diah, dan Mia untuk waktu, tenaga, serta pikiran yang sudah kalian kerahkan untuk penulis. Semua orang ada masanya, tapi semoga dengan kalian sejauh dan selama apapun kita berjauhan masanya tidak akan berakhir.
16. Keluarga *Samawa Till Jannah* yang telah menjadi teman baik yang tidak pernah meninggalkan penulis dalam keadaan apapun. Terima kasih kepada Amapel, Deva, Devi, Tiara, dan Cia untuk segala hal yang sudah kalian berikan kepada penulis dari masa putih biru sampai saat ini. Nama grup yang telah kita buat layaknya doa, semoga pertemanan ini akan berlangsung sampai ke surga-Nya.
17. Cindy Lorenza, M. Abdul Azis, dan Tri Riyanti Lestari sahabat terbaik yang selalu ada saat senang dan sedih, terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan. Tidak akan pernah bisa penulis balas dan tidak akan pernah penulis lupakan. Terima kasih selalu menjadi tempat berkeluh kesah penulis dan selalu setia menemani di kala suka dan duka. Semoga kita selalu saling menyayangi, mengasihi, merawat, menjaga, dan bersama. Semoga kebahagiaan dan keberkahan selalu menyertaimu.
18. Amalia Rizqi sahabat terbaik penulis, terima kasih telah menemani penulis selama di perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Terima kasih karena selalu menjadi orang pertama yang sadar saat penulis sedang dalam keadaan tidak baik. Terima kasih atas segala kebaikan yang diberikan. Terima kasih karena selalu menemani ketika penulis merasa “*hopeless*”. Semoga kebahagiaan dan hal-hal baik selalu menyertaimu.
19. Yayasan *Ferros Family* yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis. Terima kasih kepada Miss Bila, Mba Putri, Pak Yuda, Kak Deri, Denta, Amal, Karin, Rara, dan Elda yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan mengajarkan banyak hal kepada penulis. Semoga Yayasan *Ferros Family* selalu dikelilingi hal-hal dan orang-orang baik.

20. Orang-orang yang dulu pernah menjalin kedekatan dengan penulis namun sekarang kita harus saling fokus terhadap masa depan dan fokus memperbaiki diri. Terima kasih atas semua pembelajaran, arti cinta, dan saling sayang. Semoga kita saling bahagia sesuai dengan keinginannya masing-masing.
21. Teman-teman Pendidikan Tari angkatan 2019, terima kasih karena sudah menjadi teman penulis dan mengukir kisah kasih bersama selama perkuliahan.
22. Teman-teman berproses, *Hurt* (Mba Keke, Mba Mastiani, Ola, Diah, dan Anisa), *Kekang* (Mba Ijon, Mba Syifa, Mba Keke, dan Ola), *Teluh Pangjarahan* (Irul, Faisal, Amal, Dona, Etika, dan Yana), *Cempalanjak* (Rara, Okta, dan Indika), *O²* (Amal dan Ikhsan), *Sigehku* (Denta, Rara, Karin, Elda, Jannah, Vanny, dan Reka). Terima kasih sudah menjadi teman berproses penulis, semoga kita selalu bisa berproses kapanpun dan dimanapun.
23. Teman-teman KKN Cikoneng terutama kelompok 5 dusun Umpul Sepur, terima kasih kepada Kameela, Mita, Desta, Elisa, Tiara, Rio, Rian, Arya, dan Axhan atas semangat dan dukungannya, serta telah mewarnai 40 hari KKN. Semoga kalian diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
24. Kelompok PLP SMA Negeri 1 Anyer, terima kasih telah memberikan pengalaman mengajar selama 40 hari yang sangat berkesan. Semoga kalian diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
25. M. Luthfi Fadilah, yang selalu menemani dan memberi semangat untuk terus melangkah maju ke depan, menjadi tempat berkeluh kesah dan bertukar pikiran, dan menjadi *support system* penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan segala hal yang diberikan kepada penulis.
26. Kepada diri saya sendiri, Nanda Alia Fahsa. Tidak banyak kata yang harus disampaikan, cukup maaf dan terima kasih. Tetap kuat dan bertahanlah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna tetapi besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 14 Agustus 2023

Nanda Alia Fahsa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1 Objek Penelitian.....	5
1.5.2 Subjek Penelitian	6
1.5.3 Tempat Penelitian	6
1.5.4 Waktu Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Pembelajaran Tari.....	9
2.3 Lagu Anak	11
2.4 Anak Usia Dini	15
2.5 Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	22
3.2.1 Lokasi Penelitian	22
3.2.2 Sasaran Penelitian.....	22
3.3 Sumber Data	22
3.3.1 <i>Person</i>	23
3.3.2 <i>Place</i>	23
3.3.3 <i>Paper</i>	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4.1 Observasi	23
3.4.2 Wawancara	24
3.4.3 Dokumentasi	24
3.5 Instrumen Penelitian	24

3.5.1	Panduan Observasi.....	24
3.5.2	Panduan Wawancara.....	26
3.5.3	Panduan Dokumentasi	27
3.6	Teknik Keabsahan Data.....	27
3.7	Teknik Analisis Data	28
3.7.1	Reduksi Data.....	29
3.7.2	Penyajian Data	29
3.7.3	Verifikasi	30
BAB IV HASIL PEMBAHASAN		31
4.1	Gambaran Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1	Profil PAUD	33
4.2	Hasil Penelitian.....	35
4.2.1	Pertemuan Pertama	37
4.2.1.1	Aspek yang Diamati	42
4.2.2	Pertemuan Kedua.....	43
4.2.2.1	Aspek yang Diamati	46
4.2.3	Pertemuan Ketiga.....	47
4.2.3.1	Aspek yang Diamati	50
4.2.4	Pertemuan Keempat.....	52
4.2.4.1	Aspek yang Diamati	54
4.3	Pembahasan	56
4.3.1	Mencerdaskan Otak	57
4.3.1.1	Siswa Fokus Mengikuti Pembelajaran.....	57
4.3.1.2	Siswa Mampu Menyeimbangkan Antara Gerak dan Lagu.....	58
4.3.2	Mengembangkan Keterampilan dan Koordinasi Motorik	60
4.3.2.1	Siswa Melakukan Gerak Tari Sesuai dengan Lagu yang Diberikan	60
4.3.2.2	Siswa Mampu Menggerakkan Anggota-anggota Tubuhnya Saat Melakukan Pembelajaran Tari	62
4.3.3	Meningkatkan Keterampilan Bahasa	65
4.3.3.1	Siswa Mampu Menghafal Lagu yang Diberikan	66
4.3.3.2	Siswa Mampu Mengucap Kata atau Kalimat Dari Lagu yang Diberikan.....	67
4.3.4	Meredakan Stres dan Cemas.....	67
4.3.4.1	Siswa Melakukan Pembelajaran dengan Ceria.....	68
4.3.5	Manfaat Lagu Anak Bagi Guru dalam Pembelajaran Tari	68
4.4	Temuan Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Waktu Penelitian	6
Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Pembelajaran Tari Menggunakan Media Lagu Anak	25
Tabel 3.2 Panduan Wawancara Guru	26
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik di PAUD Pertiwi	33
Tabel 4.2 Nama Peserta Didik yang Mengikuti Pembelajaran.....	34
Tabel 4.3 Deskripsi Gerak dari Lagu	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Gedung PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan.....	32
Gambar 4.2 Siswa Sedang Merapihkan Sepatu Ke Rak Sepatu	38
Gambar 4.3 Guru Menjelaskan Materi Kepada Siswa	39
Gambar 4.4 Guru Mengajak Siswa Bernyanyi Bersama	40
Gambar 4.5 Siswa Sedang Berbaris dan Bersalaman dengan Guru	41
Gambar 4.6 Siswa Sedang Berbaris Sebelum Memasuki Ruang Kelas	43
Gambar 4.7 Guru Memberikan Contoh Gerak Kepada Siswa.....	45
Gambar 4.8 Siswa Bernyanyi Sambil Melakukan Pembelajaran Tari.....	49
Gambar 4.9 Siswa Bernyanyi Sambil Bergerak dengan Lagu.....	49
Gambar 4.10 Siswa Mengikuti Kegiatan Pembelajaran	54
Gambar 4.11 Guru Memberikan Instruksi Gerak Pada Lirik Lagu “Ikan-Ikan”	63
Gambar 4.12 Guru Memberikan Instruksi Gerak Pada Lirik Lagu “Timbul Tenggelam”	64
Gambar 4.13 Guru Memberikan Instruksi Gerak Pada Lirik Lagu ”Belok Kanan Belok Kiri”	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan formal yang paling awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang didapat pada anak sejak dini berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, pengembangan kepribadian anak, dan pengoptimalan potensi dirinya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menjadi pondasi bagi anak agar lebih siap memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada usia tersebut anak memasuki masa keemasan atau yang biasa disebut *The Golden Age* (Ariyanti, 2016:56).

Masa keemasan (*The Golden Age*) adalah tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang penting pada masa awal kehidupan anak, karena pada masa tersebut yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Ariyanti, 2016:56). Dapat dipahami dari pernyataan tersebut bahwa pada usia dari lahir hingga usia enam tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam perkembangan anak serta pembentukan karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu, pada rentang usia tersebut anak harus diberi stimulasi yang tepat agar anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pada rentang usia tersebut dapat menjadi kesempatan yang hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk

pembelajaran anak agar potensi-potensi yang dimiliki anak dapat meningkat secara optimal.

Menyadari potensi perkembangan anak pada masa keemasan dapat memberikan dampak berkelanjutan, orang tua maupun pendidik harus dapat mendampingi anak secara maksimal pada masa ini. Sehingga anak mempunyai potensi lebih besar untuk mengoptimalkan segala aspek dalam kehidupannya mulai dari keterampilan, kecerdasan, hingga perkembangannya. Aspek perkembangan anak antara lain meliputi perkembangan motorik, kognitif, bahasa, emosi, serta perkembangan sosial (Ariyanti, 2016:56). Anak-anak sudah mulai belajar untuk berkomunikasi, bersosialisasi, bahkan mengembangkan kreativitasnya sejak dini. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kesenian. Melalui aktivitas berkesenian, anak-anak dapat mengekspresikan imajinasi dan ide kreatifnya. Anak dapat melakukan aktivitas berkesenian dengan berbagai kegiatan, salah satunya adalah menari.

Menari dapat mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani (2016:67) bahwa pendidikan seni termasuk pembelajaran tari sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak. Pembelajaran tari dapat melatih perkembangan motorik kasar dan halus anak, serta mengasah kreativitas anak dalam mengekspresikan gerak sesuai imajinasinya. Pembelajaran tari dapat dilakukan dengan menggunakan musik atau lagu, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan.

Bagi anak-anak, pembelajaran tari menggunakan musik atau lagu dapat melatih mereka untuk memadukan gerakan dengan musik atau lagu yang diberikan. Untuk merangsang anak-anak supaya memiliki keinginan untuk bergerak atau menari dan anak-anak menjadi pendengar yang aktif, guru

harus memperhatikan musik atau lagu yang diberikan. Selain bermanfaat dalam hal bergerak, mengajarkan anak untuk mengungkapkan musik melalui gerak akan membuat pemahaman anak tentang musik menjadi lebih berkembang (Mulyani, 2017:22). Bergerak mengikuti musik memiliki banyak manfaat. Selain untuk melatih perkembangan motorik anak, bergerak mengikuti musik juga dapat meningkatkan kecerdasan-kecerdasan lain pada anak.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan kepada narasumber Ibu Novi Setiawati selaku guru yang mengajar di PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan, menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas di PAUD Pertiwi hanya meliputi kegiatan menyanyi dan menggambar. Sedangkan, pengembangan kreativitas melalui gerak tari kurang diperhatikan. Metode pembelajaran tari yang digunakan di sekolah PAUD Pertiwi adalah metode imitasi, dimana anak-anak hanya meniru gerakan tari yang ditunjukkan oleh guru sehingga metode yang seharusnya difokuskan pada anak tersebut justru terfokus pada guru, sehingga dampak dari metode ini memengaruhi kreativitas anak.

Menurut hasil pra penelitian, anak-anak yang bersekolah di PAUD Pertiwi berusia 3-5 tahun. Menurut narasumber Ibu Novi Setiawati, anak-anak tersebut kurang berani untuk mengekspresikan ide atau imajinasinya dalam menari dan anak-anak kurang percaya diri sehingga beberapa anak masih pasif dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Sedangkan, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, anak yang berusia 3-4 tahun dan 4-5 tahun seharusnya sudah mampu meniru gerakan senam sederhana seperti meniru gerakan pohon tertiuip angin, kelinci melompat, pesawat terbang, dan sebagainya, serta melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.

Guru di PAUD Pertiwi menggunakan metode lain untuk meningkatkan kemampuan gerak anak. Hal ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan anak dapat mengembangkan kreativitasnya,

maka menerapkan pembelajaran tari dengan menggunakan media lagu anak sangat cocok untuk pendidikan anak usia dini. Lagu dengan lirik lagu yang sesuai dengan usia perkembangan anak dapat dijadikan sarana dalam proses pembelajaran yang efektif bagi anak, khususnya dalam pembelajaran gerak tari sehingga anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, berekspresi, berkreasi, dan belajar dengancara yang menyenangkan.

PAUD Pertiwi bersama dengan guru melakukan kegiatan pembelajaran tari menggunakan lagu anak. Lagu anak tersebut dipilih berdasarkan tema-tema yang terdapat di PAUD Pertiwi yang telah ditentukan dan berubah setiap satu bulan sekali. Pada tema-tema tersebut, kemudian guru mencari lagu-lagu yang sesuai dengan tema tersebut untuk dijadikan media pembelajaran tarinya. Guru di PAUD Pertiwi mencoba menggunakan lagu anak-anak seperti “Tangan Diputar-putar” atau “Kalau Kau Suka Hati”, karena menurut guru di PAUD Pertiwi di dalam lagu tersebut mengandung lirik yang dapat menjadi instruksi untuk anak agar menggerakkan anggota tubuhnya. Lagu anak dengan lirik lagu yang ceria dapat melatih kemampuan anak untuk mengikuti gerakan sesuai dengan irama lagu dan lirik lagu, untuk menggunakan salah satu kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh. Di dalam ilmu penciptaan tari atau koreografi terdapat beberapa tahap, yaitu tahap komposisi, improvisasi, dan eksplorasi (Hadi, 2012:70).

Menurut Direktorat Sekolah Dasar, bagi anak usia dini musik memiliki beberapa manfaat yaitu mencerdaskan otak, mengembangkan keterampilan dan koordinasi motorik, meningkatkan keterampilan bahasa, dan meredakan stres dan cemas. Manfaat tersebut sangat berkaitan dekat dengan pembelajaran tari bagi anak. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana manfaat musik tersebut pada pembelajaran tari di PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan. Sehingga, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Manfaat Lagu Anak dalam Pembelajaran Tari Pada Siswa PAUD Pertiwi di Sidomulyo Lampung Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana manfaat lagu anak dalam pembelajaran tari pada siswa PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manfaat lagu anak dalam pembelajaran tari pada siswa PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan dapat memberikan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan evaluasi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah manfaat lagu anak dalam

pembelajaran tari.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah PAUD Pertiwi yang beralamatkan di Dusun 5 RT/RW 02/05, Desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan pada bulan Desember 2022.

Tabel 1.1 Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu																				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli											
1	Pra Penelitian																					
2	Penyusunan Penelitian																					
3	Pelaksanaan Penelitian																					
4	Penyusunan Hasil Penelitian																					

Keterangan :

- | | |
|--------|------------|
| 1. Okt | : Oktober |
| 2. Nov | : November |
| 3. Des | : Desember |
| 4. Jan | : Januari |
| 5. Feb | : Februari |
| 6. Mar | : Maret |
| 7. Apr | : April |

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan bagi peneliti pada beberapa permasalahan yang relevan sehingga tidak adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran tari dengan menggunakan media lagu anak telah banyak dilakukan. Peneliti perlu mengkaji beberapa penelitian terkait topik yang diambil sebagai acuan. Penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut.

Penelitian menggunakan media lagu anak dalam pembelajaran tari sebelumnya pernah dilakukan oleh Gusti Ayu Widia Dewi (2021). Penelitian tersebut berjudul “Pembelajaran Tari dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Saraswati Wirata Agung Seputih Mataram Lampung Tengah”. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran tari dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran tari dengan dua tahapan pengenalan gerak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan masalah yang diteliti.

Penelitian saat ini dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi memiliki kesamaan pada media pembelajaran tari yang dilakukan yaitu menggunakan lagu anak-anak. Namun terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi, objek yang diteliti yaitu pembelajaran tari dalam meningkatkan 5-6 tahun. Sedangkan, objek pada penelitian ini adalah manfaat lagu anak dalam pembelajaran tari untuk melihat bagaimana manfaat lagu anak dalam

pembelajaran tari. Perbedaan lainnya terdapat pada usia anak yang diteliti, yaitu pada penelitian Dewi berusia 5-6 tahun, sedangkan pada penelitian ini berusia 3-5 tahun.

Penelitian selanjutnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Dyah AyuJohan Maylani (2013) dengan judul “Pembelajaran Seni Tari Melalui Rangsang Gerak Hewan Pada Anak TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora”. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran rangsang tari yang dilakukan mampu memunculkan kreativitas dan merangsang saraf motorik siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif naturalistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Maylani memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu subjek yang diteliti yaitu anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan pun sama yaitu kualitatif. Perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian ini yaitu media yang digunakan. Media yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Maylani adalah rangsang gerak, sedangkan media yang digunakan pada penelitian ini adalah media lagu anak. Subjek penelitian yang diteliti juga berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maylani adalah siswa TK sedangkan pada penelitian ini yaitu siswa PAUD.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Luvhita Azqia Madyaratry dengan judul “Pembelajaran Gerak Tari Si Kancil Menggunakan Metode Bercerita di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung”. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran tari menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran gerak tari si kancil di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran gerak tari si kancil menggunakan metode bercerita berjalan sesuai dengan instrumen.

Persamaan yang terletak pada penelitian Madyaratry dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran tari. Selain itu, persamaan juga terdapat pada jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Madyaratry dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu pembelajaran gerak tari si

kancil menggunakan metode bercerita, sedangkan objek penelitian ini adalah manfaat lagu anak dalam pembelajaran tari. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada subjek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Madyaratry adalah siswa TK, sedangkan subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa PAUD.

2.2 Pembelajaran Tari

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Djamaluddin & Wardana, 2019:13). Sesuai dengan pernyataan tersebut, pembelajaran mengandung pengertian interaksi dan proses komunikasi yang terjadi antara guru sebagai pendidik yang melakukan kegiatan mengajar, peserta didik atau siswa yang melakukan kegiatan belajar, dan komponen lainnya sebagai proses dari belajar mengajar. Menurut UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Tari dalam artian yang sederhana adalah tubuh yang bergerak dan berirama sehingga melahirkan gerak yang indah (Mulyani, 2016:49). Sehingga, dari pernyataan tersebut tari dapat diartikan sebagai gerak tubuh yang berirama sebagai ekspresi jiwa pencipta gerak, sehingga menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Keindahan dari pernyataan tersebut memiliki maksud bagaimana pesan yang terdapat dalam tarian dapat tersampaikan dengan baik kepada penikmatnya. Keindahan gerak tari dititikberatkan pada keselarasan dan kesesuaian sejumlah rangkaian gerak yang diungkapkan melalui tarian sesuai dengan tujuan yang melatarbelakangi tari itu sendiri dan terdapat unsur-unsur keindahan gerak tari di dalamnya. Unsur keindahan gerak tari terdiri dari wiraga, wirama, dan wirasa (Nugraheni, 2021:80). Sedangkan, unsur dasar tari ialah ruang, tenaga, dan waktu (Supriyanto, 2012:4).

Pembelajaran tari adalah suatu proses belajar menari yang dirancang untuk

menggali dan mengembangkan potensi estetika siswa dan mempengaruhi siswa agar memiliki nilai estetika, sehingga memungkinkan mereka untuk memperbaiki karakter dan meningkatkan potensi kecerdasan yang dimilikinya, karena dalam pembelajaran tari siswa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam bergerak. Menurut Nugraheni (2021:85) pembelajaran tari berarti mengembangkan berbagai ragam ranah belajar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Ketiga ranah belajar tersebut merupakan tiga hal yang terdapat dalam tari yang harus dikembangkan untuk mewujudkan berbagai potensi pada siswa.

Menurut Yuberti (2014:33), Thorndike mengemukakan beberapa hukum tentang pembelajaran sebagai berikut.

a. Hukum Kesiapan (*Law of Readiness*)

Implikasi dari hukum ini adalah bahwa hasil belajar seseorang tergantung pada kesiapan orang tersebut.

b. Hukum Latihan (*Law of Exercise*)

Hukum ini menunjukkan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat jika dilatih atau diulangi terus-menerus, sebaliknya hubungan antara stimulus dan respon akan semakin lemah jika tidak pernah diulang.

c. Hukum Akibat (*Law of Effect*)

Jika seseorang diberi stimulus dan orang tersebut memberikan respon positif atau respon yang menyenangkan, maka respon tersebut akan dipertahankan atau diulangi. Sebaliknya jika respon yang diberikan tidak menyenangkan, maka respon tersebut akan dihentikan dan tidak akan diulangi lagi.

Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan seseorang maupun sekelompok orang. Pembelajaran dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal, terutama pembelajaran tari. Pendidikan formal dilakukan pada ruang lingkup sekolah, sedangkan pendidikan nonformal dilakukan di luar sekolah. Pendidikan formal dibagi dalam beberapa jenjang, diantaranya

pendidikan usia dini (Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-kanak), pendidikan dasar (Sekolah Dasar dan Madrasah 'Ibtidaiyah hingga Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah), pendidikan menengah (Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor). Pembelajaran tari dilakukan dalam segala jenjang pada pendidikan formal, yaitu dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan Sekolah Luar Biasa (SLB) juga mempelajari pembelajaran tari. Maka, pada penelitian ini mengamati pembelajaran tari pada jenjang pendidikan dasar yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2.3 Lagu Anak

Lagu anak dalam pembelajaran tari berperan sebagai media dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Menurut Ibrahim dkk (2010:108), terdapat beberapa pembagian jenis media pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu Media Visual, Media Audio, dan Media Audio Visual. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah melalui media audio. Media audio adalah bahan ajar yang berkaitan erat dengan indera pendengaran. Salah satu medianya yaitu dengan lagu anak. Lagu sebagai salah satu media pembelajaran yang sangat berpengaruh bagi kreativitas anak usia dini.

Salah satu media untuk menyampaikan pesan yang mudah untuk diterima atau ditangkap adalah lagu. Lagu merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk lisan (Loebis, 2018:81). Dapat dipahami dari pernyataan tersebut bahwa lagu merupakan serangkaian kata-kata atau biasa disebut lirik, yang kemudian dirangkai dengan indah dan dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu juga dapat diartikan sebagai karya seni suara yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu melodi, irama, bentuk lagu, melodi, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Kehidupan anak-anak sangat dekat dengan lagu. Lagu sendiri merupakan salah satu media yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak. Melalui lagu,

anak-anak bisa belajar banyak hal dan mengenal sesuatu seperti kata-kata atau musik yang belum pernah didengarnya.

Menurut Mulyani (2017:17), meskipun semua anak menyukai jenis lagu, mereka lebih suka mendengar bahasa yang lucu, sehingga anak-anak lebih suka mendengarkan lagu yang lucu. Oleh karena itu, pendidik harus selektif dalam memilih jenis lagu yang akan digunakan untuk merangsang anak-anak supaya anak-anak dapat mengenal dan mempelajari hal-hal positif yang disampaikan dari lagu tersebut. Menurut Agustini (2020:26), anak-anak berperilaku sesuai dengan apa yang didengarnya. Oleh karena itu, lagu yang cocok untuk didengar oleh anak-anak adalah lagu anak, karena biasanya lagu anak bersifat riang dan mencerminkan cara berperilaku yang baik membawa pengaruh baik dalam pertumbuhannya.

Lagu anak merupakan perpaduan antara lirik dan melodi yang dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Lagu anak adalah lagu yang dibuat khusus untuk dinikmati oleh anak-anak. Lagu anak biasanya memiliki melodi atau musik yang ceria. Musik merupakan hal yang penting bagi seseorang, terutama anak usia dini yang masih senang bermain-main dan bergerak bebas.

Menurut Direktorat Sekolah Dasar, musik memiliki banyak manfaat sebagai berikut.

a. Mencerdaskan Otak

Mencerdaskan otak merupakan bagian dari perkembangan kognitif. Contoh perkembangan kognitif anak usia dini yaitu berjalan, berlari, mengenal huruf, mengenal angka, mengenal warna, mengenal bentuk, melakukan gerak tari, dan lain-lain. Mendengarkan musik juga dapat melatih perkembangan kognitif anak. Musik merupakan salah satu hal yang penting bagi anak usia dini. Pentingnya musik bagi kehidupan, khususnya bagi anak usia dini, maka perlu dilatih kecerdasan musikalnya agar kecerdasan lainnya dapat dengan mudah dikembangkan secara optimal.

Musik dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan otak anak usia dini. Pada otak manusia terdapat reseptor yang dapat mengenali musik. Otak anak usia dini mampu menerima musik dengan baik, meski dengan kemampuan yang terbatas. Musik merupakan salah satu stimulasi untuk mempercepat perkembangan otak anak usia dini. Jika anak dibiasakan mendengarkan musik, banyak manfaat yang akan dirasakan oleh anak usia dini, terutama untuk kecerdasan otaknya. Musik dapat berfungsi untuk melatih fungsi otak kanan dan kiri. Salah satu contoh fungsi otak kanan anak usia dini yang terlatih adalah saat anak bisabernyanyi sambil melakukan aktivitas lain seperti menggambar, menari, atau aktivitas menarik lainnya. Sementara itu, salah satu contoh otak kiri anak usia dini yang terlatih adalah saat anak bisa mengingat lirik lagu yang diberikan, belajar berhitung menggunakan lagu, atau aktivitas lainnya.

b. Mengembangkan Keterampilan dan Koordinasi Motorik

Aspek fisik-motorik terdiri dari motorik halus dan motorik kasar. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerak yaitu motorik kasar yang dilakukan pada kegiatan menari, berenang, senam, bermain lompat tali, bermain sepak bola, dan lain-lain. Motorik kasar adalah aktivitas fisik yang menggunakan otot-otot besar. Motorik kasar ketika dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu berjalan, berlari, berjinjit, melompat, dan lain-lain.

Kemampuan motorik anak juga dapat dilatih dengan musik. Melalui musik dan gerakan dapat merangsang aspek perkembangan motorik anak usia dini. Melalui musik, kalimat yang ditangkap atau didengarnya dapat mereka ucapkan dengan cara menggerakkan anggota tubuhnya. Saat ada irama atau lagu kesukaan anak yang diputarkan, anak akan bergoyang atau menari mengikuti irama musik. Oleh karena itu, musik bisa memberikan manfaat bagi anak dalam mengembangkan keterampilan dan koordinasi motoriknya.

c. Meningkatkan Keterampilan Bahasa

Bahasa erat kaitannya dengan berbicara. Musik dapat digunakan sebagai media bagi anak untuk berlatih berbicara. Musik merupakan salah satu hal yang dapat menjadi rangsangan anak dalam mengembangkan bahasa dan berbicara. Belajar musik dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa anak, karena melalui musik anak-anak mendengar dan dapat memahami, lalu kemudian mengucapkan kata yang ditangkapnya.

Lirik yang digunakan biasanya menggunakan pemilihan kata yang mudah dipahami oleh anak sehingga anak yang sedang berlatih berbicara secara perlahan akan berusaha mengikuti kata dan irama musik yang didengarnya. Lirik-lirik lagu dari musik yang mereka dengar dapat mendorong anak untuk mempelajari berbagai macam kata baru. Jika anak sudah bisa membaca, kemungkinan besar mereka akan belajar membaca lirik, sehingga hal ini juga dapat membantu anak meningkatkan keterampilan membaca anak agar lebih lancar. Oleh karena itu, musik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

d. Meredakan Stres dan Cemas

Musik merupakan alat untuk menenangkan pikiran dan dapat menjadi hiburan yang dapat mengubah suasana hati. Musik secara tidak langsung memengaruhi perasaan, perilaku, dan pikiran seseorang. Selain dapat meningkatkan kesehatan seseorang, musik juga dapat meredakan rasa sakit, perasaan dan pikiran yang tidak menyenangkan serta membantu mengurangi stres dan cemas.

Setiap musik memiliki kemampuan untuk membuat kita menari dengan bebas, bernyanyi sampai tenggorokan sakit, hingga menghentakkan kaki tak terkendali. Ada begitu banyak jenis musik. Berbagai jenis musik juga dapat mempengaruhi setiap orang. Lagu anak dengan irama yang ceria dapat mempengaruhi perasaan anak yang sebelumnya terlihat tidak bersemangat menjadi riang gembira.

Manfaat di atas yang kemudian menjadi pendekatan dalam menganalisis

manfaat lagu anak dalam gerak tari pada siswa PAUD Pertiwi. Manfaat menurut Direktorat Sekolah Dasar digunakan untuk penelitian ini karena manfaat tersebut dapat membantu peneliti untuk mendeskripsikan dan mengungkap hasil dari manfaat lagu anak dalam gerak tari pada siswa PAUD Pertiwi.

2.4 Anak Usia Dini

Menurut Fitriani (2018:26) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang membutuhkan stimulus untuk mencapai perkembangan yang optimal dari lingkungan yang mendukung atas pemberian stimulasi tersebut sebagai upaya untuk tumbuh, berkembang, dan membangun karakter serta kepribadian anak itu sendiri. Pada masa ini anak berada pada fase keemasan atau yang biasa disebut dengan *the golden age*. Pada masa ini anak dengan mudah menyerap apapun yang terjadi di lingkungannya. Masa ini adalah masa yang akan menentukan seperti apa mereka kelak ketika sudah dewasa baik dari segi mental, kecerdasan, dan fisik.

Masa ini dikenal sebagai masa *the golden age* karena kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Dapat dipahami dari pernyataan tersebut bahwa anak usia dini merupakan masa yang paling diharapkan bagi anak untuk belajar dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki dan dibutuhkannya, sehingga bagian dari peningkatan aspek perkembangan anak sangat diperlukan. Menurut Ariyanti (2016:56) ada berbagai aspek perkembangan yang melingkupi perkembangan anak usia dini antara lain.

a. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik memiliki peran yang sama pentingnya dengan aspek-aspek perkembangan lainnya. Tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak dapat dilihat dari perkembangan motoriknya. Hal yang paling mudah untuk diamati oleh panca indera adalah perkembangan motorik, salah satu contohnya yaitu perubahan fisik pada anak. Hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa perkembangan motorik yang menjadi tolak ukur utama dalam

mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan dan pertumbuhan fisik adalah perubahan yang terjadi dan dialami pada tubuh manusia. Perkembangan motorik berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik anak.

Proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak anak ialah perkembangan motorik. Perkembangan motorik terdiri dari perkembangan motorik kasar dan halus anak. Menurut Fitriani (2018:28) perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar. Sehingga, dari pernyataan tersebut bisa dipahami bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian tubuh melalui aktivitas yang melibatkan otot-otot besar seperti otot dada, punggung, kaki, bahu, dan perut. Sedangkan menurut Yulianto dkk (2017:118) perkembangan motorik halus adalah pengorganisasian yang menggunakan otot-otot kecil. Sehingga, dapat dipahami bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan pengendalian tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah proses dimana anak dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan pengetahuannya (Filtri dkk, 2018:171). Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif mengacu pada bagaimana kemampuan anak untuk menangkap pengetahuan dari pengalaman dan informasi yang diperolehnya. Perkembangan kognitif memberikan gambaran bagaimana pikiran anak berfungsi dan berkembang. Oleh sebab itu, perkembangan kognitif merujuk pada proses bagaimana anak mengingat, bagaimana cara anak dalam mengambil keputusan, dan bagaimana cara anak memecahkan masalah.

Beberapa contoh perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu anak dapat mengenali dan menghafal macam-macam warna, anak dapat memahami perintah yang ditujukan untuk dirinya, anak dapat menggambar bentuk, anak dapat memahami bagaimana konsep waktu,

anak mengerti bagaimana cara bertransaksi jual beli menggunakan uang, dan lain-lain. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu perkembangan kognitif anak diantaranya yaitu bermain puzzle, berlatih memahami dan menghafal warna dan bentuk, bermain dengan benda-benda yang ada di sekitar, melakukan pengurutan atau pemilahan, membaca, dan lain-lain. Proses pembelajaran atau bermain yang dilakukan anak di dalam lingkungannya harus meliputi proses penangkapan makna, pemahaman, penilaian, imajinasi, dan penalaran. Hal tersebut dilakukan untuk membantu anak dalam mengembangkan kognitifnya.

c. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi merupakan situasi dimana pikiran dan perasaan dicirikan dalam bentuk perubahan biologis yang muncul akibat dari perilaku individu yang berupa perasaan, nafsu, dan suasana hati yang tidak terkendali (Marsari dkk, 2021:1818). Oleh karena itu, perkembangan emosi pada anak merupakan hal yang sangat penting. Sebab perilaku yang ditimbulkan karena emosi pasti berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan dalam kehidupannya, terutama kehidupan sehari-hari, karena perkembangan emosi merupakan salah satu tahapan tumbuh kembang anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengendalikan emosinya sendiri. Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak ialah suasana yang terjadi di rumah, kondisi kesehatan anak, hubungan anak dengan anggota keluarga, hubungan anak dengan teman-temannya, bagaimana cara orangtua mendidik anak, dan lain-lain.

Perkembangan sosial pada anak sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, karena anak yang pandai mengendalikan emosinya akan mengantarkan anak memiliki jaringan sosial yang luas dan kedepannya anak akan memiliki kemampuan kerjasama yang baik dan memudahkan mereka dalam mendapatkan pekerjaan. Keterampilan dalam mengendalikan emosi sangat dibutuhkan anak agar anak dapat mengendalikan perilaku yang tidak baik, meningkatkan prestasinya

dalam belajar, dan mengambil keputusan dengan baik.

d. Perkembangan Sosial

Secara kodrati, manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Meskipun demikian, keterampilan sosial tidak diperoleh langsung melainkan melalui proses interaksi dengan orang lain dari berbagai kesempatan dan pengalaman. Perkembangan sosial adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma kelompok, moral, dan tradisi kelompok yang menyatu, saling berkomunikasi dan bekerjasama (Khadijah dkk, 2021:12). Dari pernyataan yang telah dijelaskan tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan dirinya dengan aturan masyarakat dimana mereka tinggal.

Perkembangan sosial pada anak usia dini terjadi ketika kemampuan menjalin hubungan sosialnya matang, termasuk kemampuan bergaul dengan orang tua, teman, maupun dengan orang-orang yang berada di sekitarnya. Perkembangan sosial anak sangat penting bagi anak, karena dengan perkembangan sosial yang positif memudahkan anak untuk bergaul satu sama lain, belajar dengan lebih baik, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya.

e. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa sama halnya dengan penguasaan bahasa, yaitu proses kepemilikan kosakata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana hingga kemampuan menyusun tata bahasa sederhana dan kompleks (Cristy, 2017: 59). Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan bahasa adalah proses mengembangkan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengucapkan kata-kata. Sehingga dapat diartikan bahwa pahaman tentang perkembangan bahasa bagi anak usia dini sangatlah penting, karena bahasa merupakan dasar kemampuan seorang anak untuk meningkatkan kemampuan lainnya.

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan bahasa pada anak, diantaranya yaitu komunikasi anak dengan orang lain terutama

orang tuanya, gangguan pendengaran, masalah keturunan, hambatan perkembangan pada otak, masalah belajar, masalah keturunan, dan lain-lain. Oleh karena itu, ada beberapa metode yang cocok untuk pengenalan bahasa pada antara lain adalah dengan bercerita, menyanyi, mengajak anak berbincang-bincang, bermain, membacakan buku-buku dongeng untuk anak, memberikan kosakata baru, dan lain-lain.

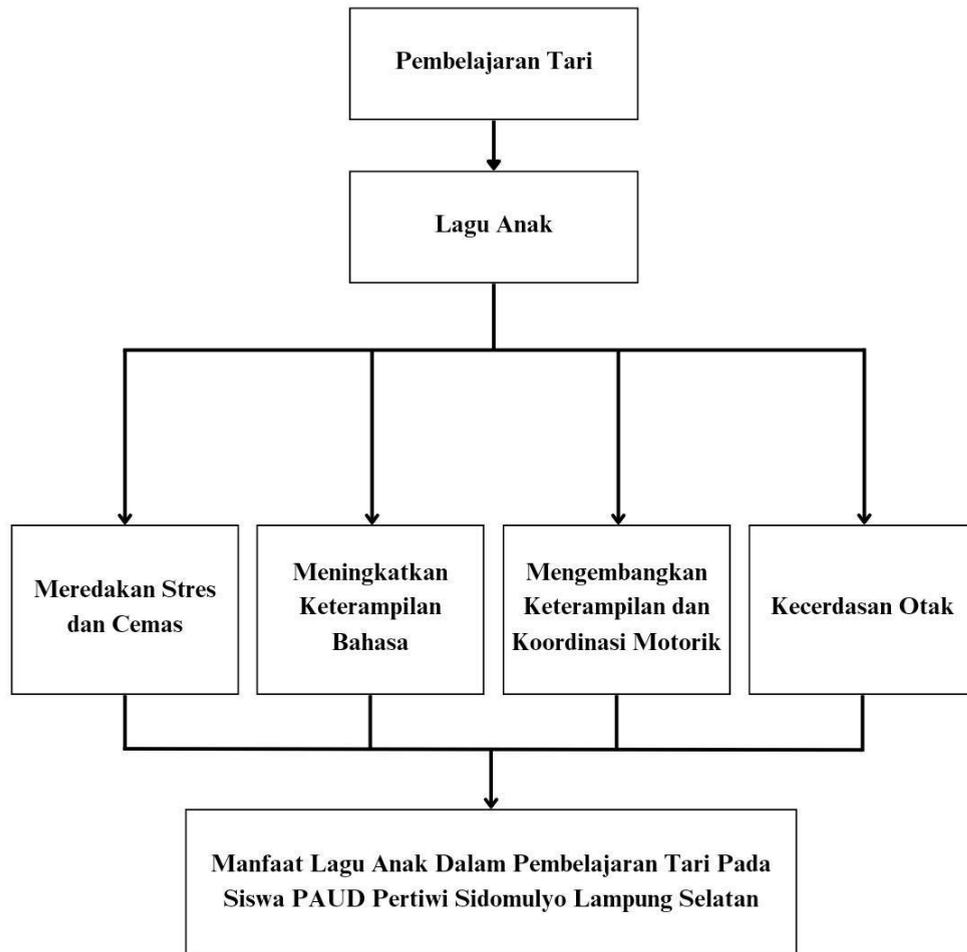
f. Perkembangan Moral

Menurut Rakihmawati dkk (2012: 20) perkembangan moral dipahami sebagai tindakan seseorang mengenai apa yang salah atau benar dan apa yang baik atau buruk, sesuai dengan kebiasaan anggota suatu budaya. Oleh karena itu, perlu diberikan bimbingan dan arahan kepada anak agar anak dapat membedakan antara perbuatan baik dan perbuatan buruk. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan moral merupakan proses perubahan yang terjadi pada anak yang berupa tingkah laku, budi pekerti, dan pembentukan kebiasaan dan karakter seiring bertambahnya usia anak.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam perkembangan moral anak antara lain terbatasnya waktu orang tua untuk bertemu dengan anaknya, lingkungan yang kurang baik, anak yang terlalu dimanja, pergaulan yang tidak ada batasan, tidak ada contoh perilaku yang baik dari orang tua, dan lain-lain. Oleh karena itu, ada beberapa contoh sederhana untuk membantu perkembangan moral anak, yaitu dengan mengajak anak untuk bertemu dan mengenal teman-temannya, saling tolong-menolong, memberi kepada sesama, membiasakan anak untuk peduli pada temannya, membiasakan anak untuk berkata “tolong”, “maaf, dan “terimakasih”. Selain itu, melalui penyelenggaraan kegiatan kreatif dan menyenangkan yang melibatkan pendidikan moral yang dilakukan secara rutin, maupun kegiatan yang dilakukan secara terprogram atau spontan.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk mengarahkan penelitian yang akan dilakukan pada pembelajaran tari di PAUD Pertiwi. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian
(Sumber: Fahsa, 2022)

Skema tersebut menunjukkan bahwa hal pertama yang peneliti amati adalah pembelajaran tari. Peneliti menggunakan manfaat musik menurut Direktorat Sekolah Dasar untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu mencerdaskan otak, mengembangkan keterampilan dan koordinasi motorik, meningkatkan keterampilan bahasa, dan meredakan stress dan cemas. Peneliti menggunakan manfaat musik menurut Direktorat Sekolah Dasar untuk mengamati manfaat lagu anak dalam pembelajaran tari pada siswa PAUD Pertiwi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010:15). Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi objek penelitian pada keadaan yang terjadi berdasarkan fakta-fakta yang ada tanpa adanya memanipulasi kondisi yang ada. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Arikunto (2013:135) bahwa jenis penelitian deskriptif dimulai dari mencari informasi tentang keadaan sesuatu dengan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan keadaan tersebut dan peneliti mengamati terjadinya tindakan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk informasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan manfaat lagu anak dalam gerak tari pada siswa PAUD Pertiwi.

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manfaat lagu anak dalam gerak tari pada siswa PAUD Pertiwi berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama penelitian. Data tersebut diperoleh dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pra penelitian dilakukan untuk menemukan dan menyimpulkan suatu masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Observasi dilakukan di PAUD

Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan, karena di sekolah tersebut melakukan pembelajaran gerak tari menggunakan media lagu anak untuk melihat kreativitas menari anak dalam merespon lagu yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan guru yang mengajar di PAUD Pertiwi untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran tari dan bagaimana kreativitas siswa dalam merespon lagu yang diberikan. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti fisik telah melakukan penelitian ini di PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan.

Desain penelitian atau kerangka penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pra penelitian seperti observasi dan wawancara kepada guru terkait pembelajaran tari di PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan.
2. Mengamati pembelajaran gerak tari serta respon anak ketika melakukan pembelajaran tari tersebut.
3. Mengambil dokumentasi berupa foto dan melakukan rekaman berupa video selama proses penelitian dan pembelajaran tari berlangsung.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan setiap data yang didapat mengenai pembelajaran tari dan hasil dari pembelajaran tari tersebut.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu di PAUD Pertiwi yang beralamatkan di Dusun 5 RT/RW 02/05, Desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian pada penelitian ini adalah siswa di PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan.

3.3 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172), yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh dan sumber data diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan agar lebih mudah untuk mengidentifikasi sumber data, yaitu *person* (sumber data yang berupa orang),

place (sumber data yang berupa tempat), dan *paper* (sumber data yang berupa kertas). Sumber data dalam penelitian ini yaitu.

3.3.1 *Person* (sumber data yang berupa orang)

Sumber data ini didapat dari guru yang mengajar dan anak yang mengikuti pembelajaran di PAUD Pertiwi.

3.3.2 *Place* (sumber data yang berupa tempat)

Sumber data ini didapat di PAUD Pertiwi, yang berupa sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, serta foto dan video selama penelitian dilakukan.

3.3.3 *Paper* (sumber data yang berupa kertas)

Sumber data ini didapat dari lembar pengamatan hasil manfaat lagu anak dalam gerak tari, lembar wawancara guru, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam melakukan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2010:308). Teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan manfaat lagu anak dalam gerak tari adalah sebagai berikut.

3.4.1 Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2010:312). Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua macam observasi, yaitu observasi awal dan observasi penelitian. Observasi awal dilakukan sebelum penelitian yang sebenarnya dilakukan, hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data awal tentang proses pembelajaran gerak tari. Observasi penelitian adalah observasi yang dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran gerak tari. Observasi penelitian ini dilakukan pada anak-anak di PAUD Pertiwi sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2010:317). Pedoman wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), karna sejalan dengan pernyataan Arikunto(2013:270) bahwa wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara yang hanya berisi garis besar yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan didapat, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang dikatakan oleh responden. Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada guru yang mengajar di PAUD Pertiwi.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercayajika didukung oleh dokumentasi (Sugiyono, 2010:329). Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan foto dan video. Foto tersebut berisi foto-foto tempat pembelajaran gerak tari berlangsung, beberapa foto selama proses pembelajaran gerak tari, serta kondisi dan situasi sekolah. Sedangkan video berisi pengamatan proses pembelajaran gerak tari sebagai bukti pelaksanaan penelitian di lapangan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau alat ukur pada saat melakukan penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono,2010:148). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Pada penelitian ini, instrumen pengamatan digunakan untuk melihat manfaat lagu anak dalam gerak tari pada siswa PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan.

3.5.1 Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan saat melakukan pengamatan langsung di

lapangan tentang apa yang peneliti lihat dalam pelaksanaan pembelajaran gerak tari menggunakan media lagu anak pada siswa PAUD Pertiwi. Instrumen pengamatan manfaat lagu anak dalam gerak tari mengamati empat aspek yang mengacu pada manfaat musik menurut Direktorat Sekolah Dasar. Manfaat-manfaat tersebut yaitu mencerdaskan otak, mengembangkan keterampilan dan koordinasi gerak, meningkatkan keterampilan Bahasa, serta meredakan stress dan cemas.

Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Manfaat Lagu Anak dalam Gerak Tari

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Mencerdaskan Otak	Siswa fokus mengikuti pembelajaran	
		Siswa mampu menyeimbangkan antara gerak dan lagu	
2	Mengembangkan Keterampilan dan Koordinasi Motorik	Siswa melakukan gerak tari sesuai dengan lagu yang diberikan	
		Siswa mampu menggerakkan anggota-anggota tubuhnya saat melakukan pembelajaran tari	

3	Meningkatkan Keterampilan Bahasa	Siswa mampu melafalkan kata dari lagu yang diberikan dengan baik dan benar	
		Siswa mampu mengucapkan kata atau kalimat dari lagu yang diberikan	
4	Meredakan Stres dan Cemas	Siswa melakukan pembelajaran dengan ceria	

(Dimodifikasi dari manfaat musik menurut Direktorat Sekolah Dasar)

Terdapat empat aspek yang akan diamati dalam manfaat lagu anak dalam gerak tari tersebut. Empat aspek tersebut akan diamati dalam empat pertemuan. Pada kolom berikutnya terdapat kolom deskripsi hasil pengamatan yang akan berisikan penjelasan mengenai tiap pertemuan dalam mengamati keempat aspek yang diamati dalam manfaat lagu anak dalam gerak tari pada siswa PAUD Pertiwi.

3.5.1 Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab dengan guru yang mengajar di PAUD Pertiwi.

Tabel 3.2 Panduan Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama Ibu mengajar di PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan?

2.	Berapa rentang usia anak yang bersekolah di PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan?
3.	Kegiatan berkesenian apa saja yang biasa dilakukan di PAUD Pertiwi Sidomulyo?
4.	Apakah pembelajaran tari di PAUD Pertiwi sering dilakukan?
5.	Bagaimana pembelajaran tari yang biasa dilakukan atau diajarkan di PAUD Pertiwi?
6.	Bagaimana respon anak terhadap pembelajaran tari yang dilakukan tersebut?
7.	Apakah pembelajaran di PAUD Pertiwi menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
8.	Apakah pembelajaran tari di PAUD Pertiwi terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
9.	Mengapa ibu memilih pembelajaran tari menggunakan media lagu anak?
10.	Kendala apa saja yang ditemukan pada saat pembelajaran tari berlangsung?

3.5.2 Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan video dengan menggunakan kamera atau *handphone*. Dokumentasi dapat berupa foto atau video selama proses pembelajaran berlangsung, foto gedung sekolah, dan lain-lain.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa apa yang telah diamati dan diteliti sesuai dengan data yang benar-benar ada dan benar-benar terjadi. Menurut Sugiyono (2010:366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Penelitian ini menggunakan uji *credibility* (kepercayaan) dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data

dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2010:373). Triangulasi sumber berarti menguji kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai media lagu anak dalam gerak tari pada siswa PAUD Pertiwi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menganalisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2014:244). Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi suatu pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga analisis data menjadi mudah dipahami oleh semua orang (Sugiyono, 2014:244).

Agar analisis data mudah dipahami, peneliti menggunakan metode analisis data seperti yang disajikan oleh Miles dan Huberman dengan menggunakan langkah-langkah analisis data *Interactive Model*, yang membagi aktivitas dalam menganalisis data menjadi beberapa langkah, yaitu reduksi data (*data*

data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi suatu pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga analisis data menjadi mudah dipahami oleh semua orang (Sugiyono, 2014:244).

Agar analisis data muda dipahami, peneliti menggunakan metode analisis data seperti yang disajikan oleh Miles dan Huberman dengan menggunakan langkah-langkah analisis data *Interactive Model*, yang membagi aktivitas dalam menganalisis data menjadi beberapa langkah, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data, (*data display*), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2014:216). Penentuan hasil akhir dari penelitian ini digambarkan dalam uraian singkat sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Langkah- langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu. Dari langkah-langkah tersebut data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014:246). Langkah utama dalam mereduksi data adalah peneliti fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian dan rumusan masalah.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau deskripsi tentang penelitian yang dilakukan, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2014:249). Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa narasi, gambar, dan tabel. Penyajian data berupa narasi berisi tentang pendeskripsian atau gambaran hasil manfaat lagu anak dalam gerak tari dan hasil penelitian proses pembelajaran gerak tari tersebut.

3.7.3 Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diteliti sehingga dapat menjawab semua pertanyaan dalam rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran akhir mengenai manfaat lagu anak dalam gerak tari pada siswa PAUD Pertiwi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Pertiwi Sidomulyo Lampung Selatan maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan media lagu anak dalam pembelajaran tari yang dilakukan di PAUD tersebut memiliki manfaat. Manfaat yang diambil berdasarkan manfaat musik bagi anak usia dini yang dikemukakan oleh Direktorat Sekolah Dasar, yang kemudian menjadi aspek pengamatan dalam penelitian ini yaitu, mencerdaskan otak, mengembangkan keterampilan dan koordinasi motorik, meningkatkan keterampilan bahasa, dan meredakan stres dan cemas.

Pada aspek mencerdaskan otak yaitu siswa dapat menghafal lagu yang diberikan oleh guru. Aspek mengembangkan keterampilan dan koordinasi motorik yaitu siswa tidak dapat melakukan eksplorasi gerak sendiri melainkan tetap dibantu dengan guru yang memberikan intruksi. Namun siswa mampu menggerakkan anggota-anggota tubuhnya saat melakukan pembelajaran tari. Pada aspek meningkatkan keterampilan bahasa yaitu saat pembelajaran selesai dilakukan siswa telah menghafal lagu yang diberikan sehingga siswa mampu mengucapkan kata atau kalimat yang ada pada lagu tersebut dengan tepat. Pada aspek terakhir dikarenakan anak terlihat antusias saat pembelajaran berlangsung maka pembelajaran tari menggunakan media lagu anak dapat dikatakan mampu menghilangkan stres dan cemas siswa. Selain bermanfaat bagi siswa, lagu anak juga bermanfaat untuk guru yaitu menjadi media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran tari, membantu guru agar menjadikan suasana kelas lebih riang, digunakan oleh guru sebagai media untuk membantu siswa dalam menghafal materi pembelajaran tari, dan membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran tari menggunakan lagu anak merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tari menggunakan media lagu anak sesuai dengan kriteria PAUD. Penggunaan media lagu pada Anak Usia Dini cenderung lebih mudah diterapkan, karena seusia mereka saat melakukan pembelajaran tari masih dalam tahap imitasi, yaitu mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru dan lirik dari lagu yang ada. Sehingga, lagu dalam penelitian ini tidak mampu merangsang siswa PAUD Pertiwi untuk bisa melakukan gerak tari dan menciptakan gerak tari. Namun, pembelajaran tari menggunakan media lagu anak dapat menghilangkan stres dan cemas saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan manfaat musik yang diungkapkan oleh Direktorat Sekolah Dasar pada sub bab Anak Usia Dini.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD Pertiwi Sidomulyo terhadap pembelajaran tari menggunakan media lagu anak terdapat beberapa saran yaitu,

1. Pada saat pembelajaran berlangsung sebaiknya guru tetap memberikan ruang kepada anak untuk berekspresi dan bereksplorasi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya.
2. Pemilihan lagu anak sebaiknya diperhatikan kembali berdasarkan kesesuaian dan kebermanfaatan terhadap perkembangan motorik anak.
3. Untuk menambah perkembangan motorik anak sebaiknya jadwal pembelajaran tari diberikan waktu tambahan, agar tidak hanya sekali dalam seminggu saja.
4. Mengingat pembelajaran tari membutuhkan ruang yang cukup luas diharapkan fasilitas yang ada lebih memadai demi kenyamanan dan keberlangsungan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Dewi. (2020). Peranan Lagu Anak-anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini di Kota Surakarta. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol 1(1), 24-46.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 413 hlm.
- Ariyanti, Tatik. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol 8(1), 50-58.
- Cristy, Yanuari. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3(2).
- Dewi, Gusti Ayu Widia. (2021). *Pembelajaran Tari dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Saraswati Wirata Agung Seputih Mataram Lampung Tengah*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022, Maret 9). *Manfaat Musik Bagi Anak*. Diambil dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/manfaat-musik-bagi-anak#>
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan : CV. Kaaffah Learning Center. 111 hlm.
- Filtri, Heleni & Sembiring, Al Khudri. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1(2), 169-178.
- Fitriani, Rohyana. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol 3(1), 25-34.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2012). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta : Cipta Media. 133 hlm.
- Ibrahim, Mochamad Arsad dkk. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4(2), 106-112.

- Khadijah & Jf, Nurul Zahrani. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Medan : Merdeka Kreasi. 147 hlm.
- Loebis, Roma Ayuni A. (2018). Lagu, Kaum, Muda dan Budaya Demokrasi. *Pustaka : Jurnal Ilmu-ilmu Budaya, Vol 18(2)*, 81-85.
- Madyaratry, Luvhita Azqia. (2022). *Pembelajaran Gerak Tari Si Kancil Menggunakan Metode Bercerita di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Maylani, Dyah Ayu Johan. (2013). *Pembelajaran Seni Tari Melalui Rangsang Gerak Hewan Pada Anak TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Marsari, Henni., Neviyarni., & Irdamurni. (2021). Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5(1)*, 1816-1822.
- Mulyani, Novi. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media. 164 hlm.
- Mulyani, Novi. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 158 hlm.
- Nugraheni, Edlin Yanuar. (2021). *Buku Ajar Tari Pendidikan Dasar dan Lanjut*. Banjarmasin : CV. Penerbit Artikata. 166 hlm.
- Rakihmawati & Yusmiatinengsih. (2012). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng di TK Dharmawanita. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI, Vol 9(1)*, 18-41.
- Nugraheni, Edlin Yanuar. (2021). *Buku Ajar Tari Pendidikan Dasar dan Lanjut*. Banjarmasin : CV. Penerbit Artikata. 166 hlm.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV. Alfabeta. 266 hlm.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 451 hlm.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :

Alfabeta. 334 hlm.

Supriyanto. (2012). Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta PerspektifJoged Mataram. *Jurnal Seni Tari, Vol 3(1)*, 1-16.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan.* Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (AURA). 300 hlm.

Yulianto, Dema & Awalia, Titis. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PINUS, Vol 2(2)*, 118-123.